



Penggunaan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Kartika Dwi Astuti¹, Widya Karmila Sari Achmad², Abdul Rahim³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

SDN 005 Waru

Email: kartikasuprianto@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala

Email: abdul0786rahim@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the not yet maximal student learning outcomes at SDN 005 Waru. There were 15 students out of 20 students who scored below the KKM (70). With these problems, an effort was made to improve learning so that student learning outcomes can be increased through classroom action research. The type of research that will be used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Data collection techniques used observation and learning outcomes tests. The results of the study experienced an increase in the percentage of learning outcomes and student learning activities who achieved the KKM in cycles I and II increased. Teachers should use practical methods to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Elementary School Students, Practical Methods.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya hasil belajar siswa di SDN 005 Waru. Ada 15 siswa dari 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70). Adanya permasalahan tersebut, maka diadakan suatu upaya untuk meningkatkan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian mengalami peningkatan persentase hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan II meningkat. Guru sebaiknya menggunakan metode praktik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Siswa Sekolah Dasar; Metode Praktis.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar dengan segala interaksi yang ada di dalamnya. Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satunya dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar. Makin tinggi kegiatan belajar mengajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2000:72).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang

relatif menetap pada diri orang lain (Wina, Trianto. 2011:65)

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV di SDN 005 Waru terdapat kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selama ini pembelajaran prakarya masih menggunakan metode ceramah. Hal ini yang menjadikan para siswa merasa bosan, sehingga pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya di luar materi yang disampaikan oleh guru dan siswa hanya seolah-olah memperhatikan saat guru memberi penjelasan materi. Masih banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Dari 24 siswa kelas IV SDN 005 Waru hanya 11 siswa (45,83)% saja yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa akan berperan aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode praktik langsung. Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktik secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak (Munthe, 2008:251). Dengan penggunaan metode praktik langsung siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu siswa juga mampu membuktikan dan mempercayai sebuah teori setelah melakukan praktik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV" di SDN 005 Waru.

METODE

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDN 005 Waru. Untuk menguasai konsep secara optimal, maka pendekatan *Open-Ended* menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 005 Waru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Waru. Sekolah ini terdiri dari 12 kelas dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 18 Orang. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 12 guru kelas dan 4 guru bidang studi. Siswa SDN 005 Waru berjumlah 345 orang. Peneliti memilih SDN 005 Waru berdasarkan pertimbangan hasil penilaian siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPA masih di bawah KKM dan cenderung siswa pasif dalam pembelajaran serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 005 Waru.

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV SDN 005 Waru dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang perempuan 11 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa kelas IV telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas serta siswa kelas IV telah mampu membaca dan menulis yang cukup.

Analisis Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis aktivitas siswa dan partisipasi aktif dengan menggunakan nilai skala sikap. Kemudian dikategorikan dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menganalisis keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Implementasi tindakan pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya kemudian dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang

Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Rofiudin dalam Sukoco (2002; 12) mengatakan bahwa data utama yang dianalisis adalah data verbal dari peneliti sendiri, yang berupa gambaran terperinci

proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan data penunjang meliputi data dari hasil observasi, dan catatan lapangan.

Langkah-langkah analisis data adalah mengkaji data yang terkumpul secara keseluruhan dari semua instrumen, mereduksi data, dan menyimpulkannya serta memverifikasikannya kembali. Tindakan verifikasi mutlak diperlukan sebagai pemeriksaan terakhir pada data yang telah ada melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu buku penunjang teori, data siswa, dan informasi serta tanggapan dari teman sejawat yang berkolaborasi mendukung kegiatan penelitian ini.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa pedoman yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam penganalisisan data hasil proses belajar siswa. Indikator yang dimaksud dalam uraian di atas adalah beberapa hal yang memenuhi prasyarat kriteria pijakan pengukuran peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peran aktif siswa tersebut pada umumnya terimplementasikan secara nyata dalam sebuah pola tindak pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

Lebih lanjut tentang hal-hal yang bisa dan dapat digunakan sebagai indikator dan mengindikasikan tingkat keberhasilan suatu KBM IPA dengan menggunakan metode praktik pada siswa Kelas IV SDN 005 Kecamatan Waru akan diuraikan secara singkat berikut ini. Proses penganalisisan data dilakukan dengan berpedoman pada beberapa kriteria keberhasilan proses pembelajaran.

Kegiatan penganalisisan data dan penyimpulan hasil penelitian meningkatkan pemahaman materi pembelajaran struktur dan fungsi bagian tumbuhan siswa dalam IPA dengan menggunakan metode praktik ini ditentukan dengan standar prosentase keberhasilan penelitian sebagai berikut :

- 1) Kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan serta prestasi siswa secara individual yang dinilai dari proses kegiatan yang menunjukkan peningkatan peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan prestasi belajar pada siklus pertama dan kedua serta pengamatan selama kegiatan pembelajaran sepanjang siklus berlangsung adalah sekurang-kurangnya mendapatkan nilai 65 atau pencapaian nilai dari siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 atau persentase pencapaian rata-rata 85 %.
- 2) Persentase keterlibatan aktif siswa dalam prosedur pembelajaran secara individual dan kelompok yang berlangsung sepanjang siklus, baik siklus pertama, dan kedua adalah sekurang-kurangnya 65 % atau persentase keberhasilan pencapaian dari masing-masing siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 %.
- 3) Persentase kemampuan siswa dalam aktifitas yang menunjukkan prestasi belajar yang diberikan secara individual sekurang-kurangnya 65 % atau persentase keberhasilan pencapaian dari masing-masing siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar grafik dalam pembelajaran IPA, siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa, yang tidak tuntas tidak ada atau 0 siswa, dengan prosentase ketuntasan 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran siswa.

Perbandingan Ketuntasan 2 siklus Mata Pelajaran IPA

Tabel 1.

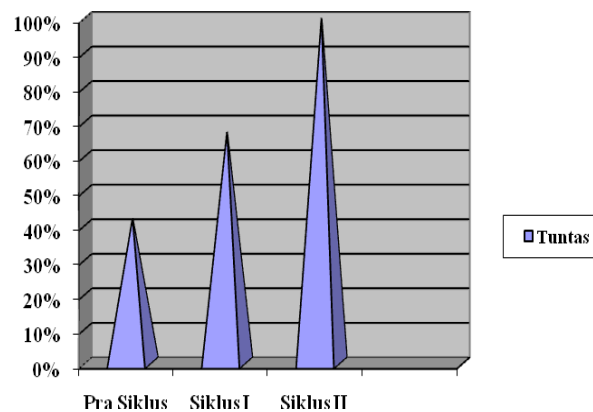
Kelompok	Siklus 1	Perlakuan	Siklus 2
Eksperimen (E)	O1	X1	O3
Kontrol (K)	O2	X2	O4

Tabel 2.

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
91 – 100	Sangat Tinggi	0	0	24	100
61 – 90	Tinggi	16	67	7	0
31 – 60	Rendah	8	33	0	0
0 – 30	Sangat Rendah	0	0	0	0

Untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan pencapaian nilai hasil rekapitulasi tes formatif 2 siklus pembelajaran dapat di lihat pada grafik berikut ini:

Tingkat Ketuntasan dalam dua siklus pembelajaran



Di lihat dari tabel dan grafik diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa telah ada peningkatan hasil tes formatif siswa. Pada pra siklus baru berhasil pencapaiannya 42 %. Pada siklus I ada peningkatan 25 % yaitu dari 42 % menjadi 67 %,sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100 % dan ada peningkatan 33 % dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru, terbukti adanya peningkatan nilai hasil formatif serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu: pra siklus nilai rata-ratanya 60,63 dengan ketuntasan (42%), siklus I nilai rata-rata 70,83 dengan ketuntasan (67%), dan siklus II nilai rata-rata 82,08 dengan ketuntasan (100%). Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode praktik dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode praktik terjadi peningkatan menjadi 82,08. Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa (Wijayanti, 2016). Permasalahan yang terjadi di 5 sekolah dasar yang diteliti khususnya pada mata pelajaran IPS adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik, dan berpusat pada guru. Permasalahan lain diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru.

Pembahasan

Guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, metode pembelajaran praktik langsung merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, dari 24 semua siswa telah tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan metode pembelajaran praktik langsung yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi dan membimbing siswa. Siswa didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental sedemikian sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang

diharapkan berdasarkan apa yang dialami dan dirasakan ketika melakukan praktik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Sesuai dan sejalan dengan materi dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara umum setelah melakukan kegiatan penelitian dengan subjek siswa Kelas IV SDN 005 Waru peneliti sampai pada suatu simpulan bahwa melalui penggunaan metode praktik sebagai salah satu dari sekian banyak ragam dan bentuk alternatif metode pembelajaran peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN 005 Waru dan telah menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan.

Secara khusus hasil penelitian meningkatkan pemahaman siswa pada materi sifat-sifat cahaya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) IPA di Kelas IV SDN 005 Waru Kabupaten Paser melalui metode praktik sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dapat disimpulkan :

- 1) Peningkatan prestasi belajar siswa tampak pada peran serta aktif siswa pada tahapan-tahapan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas siswa seperti (1) mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian materi pelajaran dari guru pengajar IPA; (2) menemukan sifat-sifat cahaya melalui pengamatan langsung dengan teman satu kelompok; (3) melakukan evaluasi bersama untuk mendapatkan simpulan yang tepat dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan merupakan suatu bentuk peran serta aktif siswa dalam KBM.
- 2) Peningkatan kemampuan siswa pada KBM juga terimplementasikan secara nyata pada hasil yang konkret seperti kemampuan memahami materi pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode praktik dengan baik dan benar.

Saran

Berpijak pada pengalaman singkat peneliti menggunakan metode praktek sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar (KBM) IPA di Kelas IV SDN 005 Waru, peneliti memiliki sedikit saran-saran kepada beberapa pihak, meliputi :

- 1) Kepada rekan-rekan sejawat yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta prestasi belajar siswanya, apabila situasi dan kondisi yang berkembang di sekolah atau lingkungan pendidikannya relatif mempunyai kesamaan dengan apa yang ada di sekolah peneliti, maka disarankan untuk menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran.
- 2) Kepada kepala sekolah dan jajaran pengelola kebijakan sekolah, disarankan agar dapat memberikan fasilitas dalam sosialisasi implementasi metode pembelajaran ini, sejalan dengan signifikansi hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, N, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
Trianto. Wina Sanjaya. (2011). *Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana